

Manajemen Peserta Didik Sebelum, Saat dan Setelah Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Ponjong 1 Kabupaten Gunung Kidul

Buhan Nudin, Titis Wahyu Muji Lestari, Wizarati Awliya

Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang No. Km. 14,5, Krawitan, Umbulmartani, Sleman
E-mail: burhannudin@uii.ac.id Hp: 081328240075

Abstract: This study aims to analyze the management of students before, during, and after the COVID-19 pandemic at SDN Ponjong 1. This study was descriptive-qualitative and tested by data triangulation techniques. Data obtained from interviews, observations, and documentation. The informants of this study were the principal, homeroom teacher, student guardian, and students of SDN Ponjong 1. This study shows differences and challenges in implementing student management before, during, and after the COVID-19 pandemic. The implementation of student management before the COVID-19 pandemic was carried out in full through the habituation method to shape the character of students. The performance of student management during the COVID-19 pandemic requires adaptation and synergy from all components of education, through a bold emergency curriculum and limited face-to-face. The management of students after the COVID-19 pandemic was carried out attractively, but with strict procedures. the curriculum was re-implemented using the 2013 curriculum and the independence curriculum for grades 1 and 4.

Keywords: Student Management, Class Management, COVID-19

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen peserta didik sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19 di SD N Ponjong 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang diuji dengan teknik triangulasi data. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas, wali murid, dan peserta didik dari SD N Ponjong 1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dan tantangan dalam pelaksanaan manajemen peserta didik sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Pelaksanaan manajemen peserta didik sebelum pandemi COVID-19 dilaksanakan secara luring penuh melalui metode pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik. Pelaksanaan manajemen peserta didik di masa pandemi COVID-19 memerlukan adaptasi dan sinergi dari seluruh komponen pendidikan, melalui kurikulum darurat secara daring dan tatap muka terbatas. Manajemen peserta didik setelah pandemi COVID-19 dilakukan secara luring, namun dengan proses ketat. Kurikulum yang dilaksanakan kembali menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4.

Kata Kunci: Manajemen Peserta didik, Manajemen Kelas, COVID-19

undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2018).

Peran sekolah menjadi sangat penting dalam mendidik generasi bangsa yang mempunyai karakter kepribadian baik dan wawasan intelektual yang mampu bersaing secara global. Pelaksanaan pendidikan formal berbentuk sekolah terikat oleh tata kelola/ administrasi sekolah yang mengatur segala potensi sekolah untuk menciptakan fungsionalitasnya secara optimal dalam mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan nasional. Rangkaian tata kelola sekolah tersebut meliputi beberapa hal, seperti manajemen sekolah, manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, dan lain sebagainya.

Pada awal tahun 2020 lalu, pendidikan mengalami guncangan hebat terkait dengan pembelajaran akibat pandemi virus COVID-19. Dampak dari pandemi tersebut sangat mempengaruhi aktivitas akademik yang dilakukan di berbagai tempat, termasuk di sekolah. Sistem tata kelola sekolah sempat mendapat serangan kejutan, terutama dari segi manajemen kelas dan peserta didik. Akibat pandemi ada beberapa perubahan yang dilakukan untuk menciptakan efektivitas dan optimalisasi dalam mengatur tata kelola peserta didik dikarenakan perlu adanya penyesuaian dengan keadaan yang sedang berlangsung.

Pada data observasi pra penelitian yang dilakukan pada 27 April 2022, bahwa sejak adanya pandemi terjadi beberapa perubahan manajemen peserta didik di SD N Ponjong 1. Adapun perubahan yang terjadi baik dalam manajemen peserta didik. Dalam sebuah manajemen tentu harus memiliki sebuah perencanaan yang matang. Menurut Syafarudin dan Irwan Nasution dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pembelajaran, dijelaskan bahwa perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal (Syahrani, 2019). Tetapi adanya pandemi COVID-19 ini tentunya sekolah belum mempersiapkan apa pun, termasuk dalam pengelolaan manajemen peserta didik. Namun itulah pendidikan, relevansi dengan zaman dan keadaan sangat erat sehingga membutuhkan kesiapan dan kesediaan dalam menghadapi keadaan yang berubah setiap saat. Oleh karena itu, adanya artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses manajemen peserta didik sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19 di SD N Ponjong 1.

Beberapa kajian pustaka penulis jadikan referensi sehingga penelitian ini memberikan dampak yang signifikan bagi elemen, sehingga penulis perlu menghadirkan *state of the art* yakni dengan mengemukakan beberapa kajian dan penelitian terdahulu yang relevan.

Pertama, jurnal dengan judul Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif. Manajemen kelas yang diperlukan untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik pembelajaran sebagai kontrol dalam pelaksanaan manajemen kelas. (Sunhaji, 2014)

Kedua, jurnal dengan judul Kecakapan Manajemen Kelas Guru Sebagai Upaya Penyelesaian Problematika Pembelajaran Dimasa Pandemi COVID 19. Hasil penelitian ini menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring dimasa pandemi, seperti guru kesulitan dalam melakukan pembimbingan, pengawasan, penanaman pendidikan karakter, serta sulit menilai siswa secara objektif. Sedangkan pada siswa merasa kurang mendapatkan dukungan dari orang tua, kurang mandiri, dan kekurangan fasilitas dalam belajar. Dalam penelitian ini juga diungkapkan bahwa pembelajaran di masa pandemi memerlukan lebih banyak persiapan, meliputi penyesuaian perangkat pembelajaran dan kreativitas dalam teknis penerapannya (Sulisna and Indraswati, 2020).

Ketiga, buku yang berjudul Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal. Dalam buku ini memberikan gambaran bahwa pada era new normal, maka seluruh aspek pendidikan dipulihkan. Sehingga diperlukan kemampuan manajer dan leader dalam melaksanakan pendidikan, dimulai dari penyusunan program tahunan, penyusunan jadwal, proses pembelajaran, serta pematuhan protokol kesehatan dalam proses pembelajaran (Suprijono, 2020).

Keempat, dalam jurnal yang berjudul Pengaruh New Normal Di tengah Pandemi COVID-19 terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta didik. Dalam jurnal ini dikemukakan bahwa pada era new normal mempengaruhi dunia pendidikan terutama dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik. Pada masa pandemi untuk menuju new normal kegiatan mengajar ditunjang oleh teknologi dan internet yang dijalankan oleh guru maupun peserta didik melalui aplikasi seperti : *zoom, google classroom, whatsapp,*

dan aplikasi lainnya yang bertujuan untuk melaksanakan *social distancing*. Selain itu proses pembelajaran juga dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan kurikulum pandemi dengan himbuan protokol kesehatan (Firmansyah and Kardina, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan referensi pada pembahasan dan kajian proposal penelitian ini terdapat suatu nilai kebaruan tema proposal yang diajukan. Adapun diantaranya yaitu fokus pada pembahasan, mengenai Manajemen Peserta Didik di SMP ketika sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan tema yang sama. Sehingga, penelitian yang diajukan penulis ini bisa dikategorikan valid, bebas dari plagiasi dan bermanfaat bagi sivitas akademika.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan berpartisipasi secara langsung. (Maros, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menganalisis informasi mengenai manajemen peserta didik di SDN Ponjong 1.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid, dan Peserta Didik di SDN Ponjong 1. Seluruh data yang dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan yang terdapat dalam instrumen wawancara serta berkaitan dengan tujuan dan masalah penelitian ini, yakni Manajemen Peserta Didik di SDN Ponjong 1: sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19.

Tabel 1 Data Narasumber

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Agus Jumairi, M.Pd.	Laki-laki	Kepala Sekolah
2.	Tri Astuti Setyaningsih, S.Pd.	Perempuan	Wali Kelas 1
3.	Catur Muhammad Soberi, S.Pd.	Laki-laki	Wali Kelas 4
4.	Anisah Nurul Khasanah, S.Pd.	Perempuan	Wali Kelas 6
5.	Eni Fajariyanti	Perempuan	Wali Murid
6.	Vanesa Ajeng Tutoko	Perempuan	Siswa Kelas 6
7.	Wahda Nazil Adabi	Laki-laki	Siswa Kelas 6
8.	Oktaviani	Perempuan	Siswa Kelas 5
9.	M.Arif Sufiana	Laki-laki	Guru PAI

Wawancara ini dilakukan dengan durasi sekitar 15 hingga 40 menit. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD N Ponjong 1. Narasumber dalam wawancara ini seperti yang dipaparkan pada tabel di atas, terdiri dari Kepala Sekolah, beberapa wali kelas, peserta didik, dan wali murid yang berada di SDN Ponjong 1. Penelitian ini berfokus pada Manajemen Peserta Didik sebelum, saat, dan setelah pandemi di SDN Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SDN Ponjong 1 merupakan sekolah Goebornemen yang terletak di Kabupaten Gunungkidul. SDN Ponjong 1 ini masih menyimpan beberapa buku yang memuat arsip peserta didik yang bersekolah pada masa kolonial Belanda. Artinya sekolah ini merupakan sekolah yang mengedepankan manajemen peserta didik. Adapun konsep dan pengelolaan manajemen peserta didik di SDN Ponjong 1 sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19 yakni sebagai berikut :

Konsep Manajemen Peserta Didik

Menurut Baharuddin (2020) manajemen peserta didik merupakan hal yang mengatur peserta didik mulai dari masuk hingga lulus sekolah (Wahyudin, 2022). Sejalan dengan pendapat Baharuddin mengenai penjelasan manajemen peserta didik, Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto (1982) mendefinisikan manajemen peserta didik sebagai suatu tatanan dan pengaturan segala kegiatan yang bersangkutan dengan peserta didik, yakni mulai dari masuk hingga kelulusan peserta didik tersebut dari suatu sekolah dan lembaga (Prihatin, 2011). Sehingga manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai sesuatu yang melayani, mengatur, koordinasi dan penataan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, guna menjalankan suatu proses penerimaan hingga kelulusan dari lembaga yang terkait. Selain mengatur dalam kegiatan pencatatan data peserta didik juga meliputi kegiatan operasional yang berfungsi untuk kelancaran suatu proses tumbuh kembang peserta didik selama melaksanakan proses pendidikan.

Manajemen peserta didik sebaiknya dipersiapkan secara matang pada awal tahun ajaran baru, termasuk mengenai daya tampung, pembentukan panitia, hingga kriteria tertentu dalam penerimaan peserta didik baru (Badrudin, 2014). Di SDN Ponjong 1 manajemen peserta didik direncanakan pada awal tahun pembelajaran yang diputuskan pada SK Pembagian Tugas yang disesuaikan dengan kemampuan guru. Dalam menjalankan perencanaan dan pelaksanaan manajemen peserta didik menjadi bagian tanggung jawab pada tenaga pendidik yang ada di SDN Ponjong 1.

Penyusunan program sekolah baik bersifat pendek, menengah, ataupun panjang yang berlandaskan sesuai dengan RKKS (Rencana Kerja Kepala Sekolah). Pada interview yang dilakukan pada 14 Juni 2022 kepada Agus Jumairi sebagai kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa penyusunan program ini, disusun dengan 8 standar nasional sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang dikelola menjadi visi dan misi sekolah.

SDN Ponjong 1 sangat memperhatikan dalam sarana dan prasarana sebagai pendukung pembelajaran. Di setiap ruangan terdapat LCD Proyektor, papan tulis, kipas angin, dan komputer. SD N Ponjong 1 terdapat fasilitas sarana penunjang kegiatan sekolah yang memadai seperti, ruangan kelas, musholla, perpustakaan, ruang baca, UKS, ruang guru, lapangan, dan sebagainya. Lingkungan pada lembaga pendidikan ialah sebagai wadah untuk menuntut ilmu, sehingga perlunya menciptakan situasi yang nyaman dan menarik (Arifin, 2018).

Pelaksanaan manajemen peserta didik tidak lepas dari pembentukan karakter pada peserta didik untuk menciptakan generasi penerus yang berkarakter (Ilyasin, 2019). Suatu pembiasaan yang dilakukan dalam manajemen peserta didik di SDN Ponjong 1, ialah menumbuhkan budaya literasi dan penanaman karakter disiplin dengan membawa bekal makan setiap hari dengan dibuktikan pada buku saku peserta didik. Pada awal pembelajaran melaksanakan kegiatan literasi sebelum pembelajaran selama 15 menit dengan buku yang sudah disediakan pada perpustakaan dan ruang pojok baca, dengan kriteria buku bacaan bebas. Selain itu melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilanjut dengan tadarusan serta melakukan pembiasaan Shalat Dhuha. Berdasarkan data yang didapatkan dari Catur Muhammad Soberi sebagai wali kelas 4, disebutkan bahwa sebelum masuk ruangan kelas, peserta didik diwajibkan untuk baris berbaris di depan kelas untuk melakukan pendisiplinan dalam atribut sekolah. Melaksanakan suatu program pembiasaan karakter tentu akan menjadi suatu sikap yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga membentuk pola pikir yang dilakukan setiap hari secara sadar (Andiarini, Arifin and Nurabadi, 2018).

Implementasi Manajemen Peserta Didik Sebelum Pandemi COVID-19

Dalam implementasi pelaksanaan manajemen peserta didik sebelum COVID-19 di SDN Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul berjalan dengan sesuai prosedur. Dari input hingga output yang dilaksanakan dapat dicabangkan seperti PPDB (Penerimaan peserta didik baru), pengelolaan kelas, ekstrakurikuler, hingga kelulusan berjalan dengan baik. Maka dari itu tenaga pendidik di SD N Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul sangat mudah untuk penyampaian materi pembelajaran hingga melakukan pengawasan dalam perkembangan peserta didik secara langsung.

Pelaksanaan PPDB di SD N Ponjong 1 sebelum pandemi sudah memperlakukan secara online, yang mana akun dari beberapa peserta didik dari TK yang akan mendaftar ke SD tersebut sudah diterima dan diinput dalam akun SD N Ponjong 1. Selain itu dalam melakukan pengenalan sekolah ke berbagai TK terdekat dengan cara mensosialisasikan secara langsung ataupun melalui penyebaran poster di sosial media sosial sekolah. Salam penerimaan peserta didik baru memberlakukan sistem zonasi dan memiliki daya tampung maksimal 28-30 dalam 1 kelas.

SDN Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul sebelum pandemi mengacu pada Kurikulum 2013, sebagaimana dalam agenda perencanaan pembelajaran selama 1 tahun yang meliputi jadwal pembelajaran, jumlah waktu, hari aktif pembelajaran, hingga kompetensi dasar. Kemudian dalam manajemen pengelolaan kelas diserahkan kembali pada tanggung jawab masing-masing wali kelas sebagaimana disesuaikan dengan karakter dan gaya belajar tiap kelas secara langsung. Adapun aspek yang berpengaruh dalam menjalankan kompetensi pengelolaan ialah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun aspek kognitif di SDN Ponjong 1 sebelum pandemi meliputi penyampaian pembelajaran mulai dari menghafal, literasi sebelum pembelajaran, dan sebagainya hingga evaluasi yang dilakukan dengan pengerjaan soal ujian dan penugasan. Pada aspek afektif ditunjukkan pada penilaian sikap, maka dalam hal ini tentu sangat dibutuhkan penilaian khusus karena dapat lebih mudah ketika diambil secara langsung. Sama halnya dengan aspek psikomotorik yang dilakukan secara langsung tentu akan mempermudah pendidik dalam pengambilan nilai serta pengawasan.

Sejalan dengan aspek psikomotorik ada kaitannya dengan ekstrakurikuler yang ada di SDN Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul, karena kegiatan sebelum pandemi berjalan secara baik. Adapun ekstrakurikuler ataupun kegiatan baik di luar dan di dalam pembelajaran yang ada di sekolah tersebut sebelum pandemi ialah, BTA, pramuka, upacara, sepak bola, les pelajaran tambahan, batik, Jumat bersih sehat, musik, dan sebagainya.

Akan tetapi kegiatan Manajemen peserta didik yang dijelaskan sebelumnya mengalami perubahan saat masa pandemi COVID-19. Setiap sekolah tidak diizinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka, maka dari itu diberlakukannya pembelajaran daring. Tentu hal ini menjadi sebuah kekhawatiran bagi semua pihak, termasuk SDN Ponjong 1, karena melihat dari situasi dan kondisi ekonomi masing-masing peserta didik tidak sama maka menjadi sebuah kendala baik dari pendidik hingga peserta didik.

Implementasi Manajemen Peserta Didik Saat Pandemi COVID-19

Saat pandemi COVID-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 3 Tahun 2020 yang berisi pencegahan COVID-19 pada lembaga pendidikan (Herman Fithra:2020). Dengan aturan tersebut seluruh pendidikan di Indonesia tentu menyikapi dengan bijak, seperti halnya di SDN Ponjong 1 yang mengganti pembelajaran secara daring. Adapun media pembelajaran yang digunakan ketika pandemi COVID-19 di SD N Ponjong 1 ialah (1) Youtube, (2) WA, (3) Google Form, (4) Google Classroom, dan (5) Google Meet.

Pada metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan media yang sedang dimanfaatkan ketika pembelajaran, seperti tanya jawab, diskusi, dan sebagainya. Karena mengingat sinyal yang tidak stabil, kuota internet yang kurang mumpuni, dan Smartphone yang bergantian dengan orang tua. Dalam hal ini SDN Ponjong 1 mempunyai fasilitas yang cukup memadai seperti wifi, jaringan listrik, laptop yang sudah disediakan oleh sekolah untuk pendidik. Selain itu peserta didik mendapatkan fasilitas dari sekolah berupa kuota internet 35GB, meskipun diberikan fasilitas yang cukup dari sekolah tentu pihak sekolah terus mengupayakan pembelajaran jarak jauh agar tetap menarik dan inovatif, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Selain itu Kepala sekolah melakukan beberapa hal untuk memberikan pengarahan pada tenaga pendidik dalam menjalankan pembelajaran daring dan sesama tenaga pendidik saling menguatkan satu dengan lainnya tentu akan mempermudah dalam mencapai suatu program di sekolah. Kemudian di SDN Ponjong 1 dalam penerimaan rapor kepada wali murid dilakukan secara langsung tanpa adanya tatap muka (Magdalena, Wahyuni and Hartana, 2020).

Pada pembelajaran daring SDN Ponjong 1 menggunakan Kurikulum darurat, yang termasuk Kompetensi Dasarnya di sesuaikan satuan pendidikan, sehingga esensi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring tetap sama, dari Kompetensi Dasar tatap muka waktu pembelajarannya

disesuaikan kondisi pada satuan pendidikan dan karakter dari setiap kelas tentu sangat berbeda dari segi manajemennya, dikarenakan pada peserta didik tingkat atas menyiapkan ujian yang akan dihadapi untuk kelulusan sedangkan kelas bawah perlunya penyesuaian pembelajaran di SD perlunya menggunakan bahan-bahan konkret dalam pembelajaran. Hal tersebut sedikit menjadi terhambat karena penyampaian materi karena dilakukan melalui online tanpa adanya tatap muka.

Dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di SDN Ponjong 1 tetap berjalan menggunakan metode online, sama seperti saat sebelum pandemi yang memanfaatkan media sosial seperti, Instagram, WA, dan Website sebagai pengenalan sekolah yang memaparkan keunggulan dari SD tersebut. Sehingga hal tersebut tidak menjadi sulit bagi sekolah untuk mempromosikannya, karena sudah ada bekal saat sebelum pandemi. Kemudian dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD N Ponjong 1 saat pandemi tidak berjalan, dikarenakan keterbatasan ruang dan waktu yang mengakibatkan semua kegiatan di luar ruangan diganti dengan jarak jauh.

Implementasi Manajemen Peserta Didik Setelah Pandemi COVID-19

Di Era New Normal pemerintah melonggarkan peraturan mengenai COVID-19 dengan beberapa pertimbangan, dampak tersebut dirasakan oleh sektor pendidikan. Menyikapi hal tersebut SD N Ponjong 1 dengan persiapan yang sangat ketat, perlu menyediakan tempat cucian tangan, *thermogan* sebagai alat pengukur suhu, masker, hingga mendata siswa untuk melakukan vaksinasi di Puskesmas terdekat. Hal tersebut dilakukan demi kenyamanan bersama, sehingga dapat menekan angka kasus COVID-19.

Pada manajemen peserta didik di SDN Ponjong 1 Kabupaten Gunungkidul pasca pandemi berjalan dengan semestinya. Pembelajaran yang dilakukan sedikit berbeda karena dari lamanya pembelajaran online mengakibatkan rasa nyaman yang menjadi suatu kebiasaan. New normal atau yang dapat diartikan sebagai tatanan baru sedikit perlu penyesuaian, sama halnya di SDN Ponjong 1 dalam manajemen pengelolaan kelas tetap kembali pada tanggung jawab atas wali kelas yang mampu dengan disesuaikan karakter masing-masing kelas.

Dalam penggunaan Kurikulum yang sama saat pandemi, yaitu kurikulum darurat yang ke depannya akan direncanakan bahwa menggunakan kurikulum merdeka. Untuk ekstrakurikuler di SDN Ponjong 1 menyesuaikan keadaan serta menunggu aturan bahwa boleh melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Mengingat bahwa pembelajaran ada 3 aspek yang menjadi acuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini tentu bersinggungan dengan aspek psikomotorik, karena aspek tersebut berkaitan dengan keterampilan peserta didik yang perlu diasah secara terus menerus hingga mencetak generasi yang siap dalam menghadapi era yang lebih berkembang (Magdalena, Wahyuni and Hartana, 2020).

Menghadapi era tatanan baru SDN Ponjong 1 mulai mengaktifkan kembali kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, latihan upacara, maupun Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Mengenai kegiatan BTA tersebut guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkolaborasi dengan wali kelas yang bersangkutan sesuai jadwal ekstrakurikuler tersebut untuk menjalankan kegiatan BTA. Dengan itu perlu adanya persiapan-persiapan secara khusus seperti metode pembelajaran seperti apa yang digunakan dan sebagainya.

Kemudian dalam PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) mempunyai sistem yang sama dengan sebelum pandemi dan saat pandemi, karena menggunakan sistem online dan zonasi. Maka dalam hal ini manajemen peserta didik pasca pandemi perlu adanya penyesuaian situasi, karena perubahan dari seluruh kegiatan sekolah dilakukan secara online, akan tetapi dengan himbuan dari pemerintah yang dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan kapasitas yang dibatasi dari ruang dan waktu seperti halnya di SDN Ponjong 1 banyak faktor kendala ataupun faktor pendukung yang melatarbelakangi hal tersebut mulai dari ekonomi, fasilitas, dan sebagainya.

Manajemen Kelas

Perencanaan Kelas

Merencanakan ialah membuat target-target yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Pada kegiatan organisasi, merencanakan tindakan sekaligus mengkaji beberapa sumber daya dan metode. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menyusun instrumen

pembelajaran. Dalam instrumen tersebut berisi kalender pendidikan, program tahunan, program semester hingga kurikulum. Mengenai program tahunan yang disusun untuk mengetahui keefektifan dan tidaknya dalam satu tahun pelajaran, pada jam mengajar dapat dilihat pada kalender akademik yang sudah disusun. Program semester ialah rancangan untuk mengetahui lamanya waktu yang dilakukan setiap pertemuan. Sehingga dalam kegiatan wawancara dengan salah satu wali kelas 6 menyatakan:

Pada 14 Juni 2022 dilakukan interview wali kelas 6, Anisah Nurul Khasanah menyampaikan, “Kurikulum kami menyesuaikan pusat, kalau sebelum pandemi menggunakan K13 yang sudah dirancang itu, kemudian waktu pandemi kita menggunakan kurikulum darurat dengan kompetensi dasar yang sudah disesuaikan, kemudian untuk sekarang, kemarin sudah dibahas akan menggunakan kurikulum merdeka tapi memang baru kelas 1 dan 4.”

Pengelolaan manajemen peserta didik berlandaskan sesuai dengan RKKS (Rencana Kerja Kepala Sekolah). Pada penyusunan program ini, disusun dengan 8 standar nasional sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang dikelola menjadi visi dan misi sekolah. Dalam manajemen peserta didik yang ditonjolkan kepada peserta didik ialah terletak pada visi dan misi SDN Ponjong 1 yaitu, bertakwa, unggul dalam prestasi, dan berkarakter. Visi dan misi yang disebutkan tersebut tidak lepas dari program yang disusun serta direncanakan sesuai kebutuhan dan potensi peserta didik. Untuk jumlah keseluruhan tenaga pendidik sekitar 9 orang antara lain wali kelas 1 sampai 6, guru olahraga, guru PAI, dan Kepala Sekolah..

Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan pembelajaran sebelum pandemi dilakukan secara tatap muka dengan model dan media pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan peserta didik serta mata pelajaran yang dicapai. Namun dengan adanya perubahan pada situasi yang mengakibatkan pembelajaran menjadi online (*daring*). Maka hasil dari wawancara pada 15 Juni 2022 dari siswa kelas 6, Nazil menyatakan, “Youtube, WA, Google Meet, Classroom kadang-kadang”.

Pembelajaran efektif sudah menjadi kewajiban pendidik untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman (Budiya, 2021). Model pembelajaran ialah proses aplikasi suatu rencana pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan kurikulum, merancang bahan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Namun hal ini kembali pada pendidik untuk menggunakan model yang disesuaikan dengan peserta didik (Syahrani, 2019).

Pengelolaan kelas merupakan hal yang dilakukan guru untuk menghidupkan kelas dan mengoptimalkan keadaan kelas (Nurstalis, Ibrahim and Abdurrohman, 2021). Masa pandemi COVID-19, pembelajaran dilaksanakan secara online dengan berkoordinasi melalui media Whatsapp. Mengenai pengurus kelas, penugasan dan informasi lainnya. Sehingga dalam situasi yang mewajibkan pembelajaran menggunakan perantara media online, pendidik tidak lepas untuk selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu memperhatikan protokol kesehatan selama di rumah.

Selama masa pandemi COVID-19 SDN Ponjong 1 sangat terbuka dalam kritik ataupun saran dari wali murid. Sehingga kritik dan saran disampaikan kepada pihak sekolah dalam forum perkumpulan wali murid dengan tenaga pendidik SDN Ponjong 1. Hal ini ditunjukkan melalui wawancara oleh salah satu wali murid kelas 6, Eni Fajariyanti pada 19 Juni 2022 yang menyatakan, “Saat angka COVID-19 ini menurun, sistem pembelajaran dilakukan secara bergilir atau per sesi. Ada dua sesi yang dilaksanakan, sesi pertama masuk dari jam tujuh sampai jam sepuluh, sesi kedua dari jam setengah sebelas sampai jam dua belas.”

Artinya pembelajaran di masa pandemi juga dilakukan secara *hybrid*. Pembelajaran ini dilakukan dengan 2 sesi pembelajaran atau dengan waktu dan jumlah yang terbatas. Selepas dari pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat informasi bahwa tatap muka dapat kembali dilaksanakan, dengan memperhatikan protokol kesehatan dan adanya perubahan pengurangan jam belajar (Ahmadi and Syahrani, 2022). Mempersiapkan protokol kesehatan di SDN Ponjong 1 sudah menjadi sebuah tanggung jawab seluruh tenaga pendidik.

Hasil wawancara kepada Anis selaku wali kelas 6 pada 14 Juni 2022 yang menyatakan bahwa, “Kita mengacu pada regulasi, ada surat edaran namanya dari gubernur, surat edaran dari bupati itu diatur dimana kalau PPKM sudah tingkatan satu, dua, atau tiga. Apabila sudah level dua baru boleh melakukan tatap muka tapi dengan waktu yang terbatas. Kemudian anak-anak masuk dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama pukul tujuh sampai sepuluh, sesi kedua jam setengah sebelas sampai jam dua belas. Waktunya sebentar dan anak-anak tetap taat protokol kesehatan, menjaga jarak kemudian diukur suhu badan dengan *thermogan*, dan sebagainya. Dengan melihat surat edaran kalau levelnya boleh melakukan tatap muka, dengan melihat level yang ada di surat itu”.

Pada pembelajaran tatap muka pasca pandemi, tenaga pendidik secara tidak langsung dituntut untuk mempunyai jiwa kreatif dan unik. Masa transisi dari yang tadinya pembelajaran online menjadi tatap muka, sehingga menumbuhkan motivasi belajar kembali pada peserta didik menjadi tanggung jawab pendidik. Sejalan dengan hal tersebut kegiatan-kegiatan pasca pandemi juga mulai aktif kembali, seperti Shalat duha rutin dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, kultum ba'da Zuhur yang dikhususkan kelas 6, maupun ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an yang dikelola oleh guru Pendidikan Agama Islam yang bekerja sama dengan wali kelas yang menerapkan tutor sebaya. Hasil wawancara pada 30 Agustus 2022 kepada Arif selaku guru Agama di SDN Ponjong 1 menyatakan bahwa, “Maksudnya yang nyimak anak membaca bisa dari temannya yang sudah jilid lebih tinggi atau sudah Al-Qur'an, misal anak yang jilid 1-3 bisa di simak anak yang sudah jilid 6 atau Al-Qur'an dan yang punya hak menyimak minimal jilid 6 dan yang disimak maksimal jilid 4. Untuk jilid 5,6 dan Al-Qur'an harus guru yang nyimak”.

Kemudian untuk pembelajaran pasca pandemi khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada pendahuluan dengan durasi waktu 20 menit yang dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, absensi serta pengecekan atribut sekolah bahkan posisi duduk, setelah itu menyapa peserta didik, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan pembelajaran sesuai jadwal.

Walaupun ditengah-tengah keadaan sebelum, saat, dan setelah pandemi, SDN Ponjong 1 selalu mengutamakan kepentingan peserta didik. Manajemen kelas tetap dilaksanakan, karena jangan sampai hak peserta didik dalam menuntut ilmu dikesampingkan hak lain. Maka dalam hal ini manajemen kelas ini diharapkan dapat memudahkan anak untuk mengikuti pembelajaran.

Evaluasi Manajemen Kelas

Pada pelaksanaan manajemen peserta didik di SDN Ponjong 1 ialah dengan kondisi latar belakang peserta didik yang berbeda-beda maka perlu adanya sebuah kekompakan dari berbagai elemen, baik peserta didik dan orang tua.

Dalam melaksanakan manajemen kelas sebelum, saat, dan setelah pandemi ditemukan beberapa kendala. Antara lain:

Jaringan/ sinyal

Jaringan yang dialami oleh pendidik mungkin bisa mencari jalan keluar dengan datang ke sekolah supaya mendapatkan sinyal yang bagus, atau sebagainya supaya pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Jika peserta didik yang mengalami hal tersebut diberikan toleransi dengan memberikan kesenggangan waktu untuk pengumpulan tugas dan memantau siswa menggunakan media telepon atau Whatsapp. Melalui wawancara dengan salah satu siswa kelas 6 Vanesa Ajeng Tutoko pada 15 Juni 2022 yang menyatakan kendala yang dialami saat pandemi ialah, “Sinyal, tidak tepat mengirimkan tugas, lalu ditelepon oleh guru.”

Sehingga hal ini pihak sekolah, khususnya wali kelas tidak tinggal diam mengenai hambatan-hambatan yang dialami siswa dengan selalu memantau siswa dengan berkomunikasi menggunakan media telepon atau Whatsapp.

Smartphone yang kurang memadai

Smartphone yang bergantian dengan orang tua menjadi kesulitan bagi pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran. Namun fasilitas yang memadai dari sekolah membuat pembelajaran menjadi nyaman. Hasil dari wawancara pada siswa kelas 6, yang menyatakan bahwa: “Kalau menurut saya tidak, di rumah itu kan ada wifi, mungkin kalau anak lain yang daerah susah sinyal mungkin juga ada kendala. Banyak kok yang kuota nya habis, terus bahkan ada yang tidak punya hp jadi jika ada tugas harus ke rumah temannya dan mengerjakan bersama-sama begitu.”

Peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran

Saat pembelajaran daring berlangsung terdapat peserta didik yang kurang fokus, sehingga wali kelas segera menghubungi peserta didik secara langsung melalui whatsapp ataupun secara langsung dan dikomunikasikan secara baik-baik. selain itu juga pada kelas bawah yang perlu adanya pendampingan khusus untuk pembelajaran yang seharusnya dilakukan tatap muka untuk saling mengenal dengan teman sebaya, pendidik, dan warga sekolah lainnya. Namun semua itu dilakukan secara daring, menurut wali kelas 1 yaitu Tri Astuti Setyaningsih pada 14 Juni 2022 menyatakan bahwa: “kalau kelas satu dicarikan model pembelajaran yang menarik untuk siswa, membutuhkan benda-benda konkret karna siswa itu lebih paham, karena siswa kelas 1 kalau masih membayangkan itu sulit mbak. Kalau konkret menghitung seperti itu kan benda konkretnya ada kan lebih paham”.

Sehingga hal ini perlu adanya perhatian khusus bagi kelas bawah karena adanya transisi dari Taman Kanak-Kanak menuju Sekolah Dasar yang tentu dari model pembelajaran akan sangat berbeda jauh dari saat TK.

Orang tua yang kurang dalam mendampingi saat pembelajaran

Karena kesibukan pekerjaan orang tua yang mengakibatkan peserta didik kurang dalam pendampingan saat pembelajaran, dengan itu orang tua secara inisiatif untuk memasukkan anaknya les tambahan di luar sekolah. Beberapa kali SDN Ponjong 1 juga melakukan les tambahan di luar jam sekolah pada hari Sabtu bagi peserta didik yang dirasa kurang memenuhi dalam pencapaian nilai, dengan ketentuan taat protokol kesehatan di sekolah dan berasal dari lingkungan yang zona aman atau dapat dikatakan zona hijau.

Hal ini juga dirasakan oleh salah satu wali murid kelas 6 pada 19 Juni 2022, Eni Fajariyanti yang menyatakan bahwa kendala orang tua selama pandemi ditunjukkan melalui wawancara sebagai berikut, “Saya sebagai orang tua merasa kurang waktu, karena saya dari pagi sampai sore kerja di warung. Apalagi pulang nya saat magrib, jadi sudah lelah. Jadi apabila harus mendampingi anak itu pikirannya belum fokus ke anak, dikarenakan pekerjaan belum selesai, jadi merasa belum maksimal dalam mendampingi anak.”

Maksud dari isi wawancara tersebut menyatakan bahwa sebagai salah satu wali murid yang mempunyai pekerjaan tidak bisa ditinggalkan, sehingga dalam mendampingi anak belajar kurang maksimal karena masih terpikirkan pekerjaan yang belum selesai.

Saat pembelajaran online peserta didik memahami pembelajaran sendiri tanpa bantuan pendidik secara langsung, dengan itu banyak materi yang tidak dipahami. Maka saat pembelajaran tatap muka banyak materi yang kurang paham untuk diulang kembali, khususnya kelas atas yang akan menghadapi ujian sekolah. Hal tersebut dapat teratasi dengan dikomunikasikan secara baik dan dipelajari secara bertahap.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diidentifikasi bahwa dalam pelaksanaan manajemen peserta didik di SDN Ponjong 1 selalu direncanakan setiap awal tahun pembelajaran sesuai dengan RKKS (Rencana Kerja Kepala Sekolah). RKKS (Rencana Kerja Kepala Sekolah) adalah program kerja yang memuat program harian, mingguan, bulanan semesteran, awal serta akhir tahun yang baik (Sanjaya, 2019). Hal ini ditandai dengan adanya SK pembagian tugas untuk seluruh tenaga pendidik di SDN Ponjong 1. Sehingga perencanaan dan pelaksanaan manajemen peserta didik menjadi bagian tanggung jawab seluruh tenaga pendidik di SDN Ponjong 1.

SDN Ponjong 1 juga memaksimalkan fasilitas manajemen peserta didik dengan memberikan fasilitas sarana pendukung dan penunjang kegiatan yang memadai. Adanya pembentukan karakter yang dilakukan melalui pembiasaan di SDN Ponjong 1 ditandai dengan pembiasaan membawa bekal setiap hari, literasi 15 menit sebelum belajar, doa sebelum dan sesudah belajar, tadarus, dan Shalat Dhuha. Dalam membentuk suatu karakter tidak cukup dengan mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang dilakukan, tetapi hendaklah disertai dengan perbuatan yang berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang berujung kepada terbentuknya karakter (Hendriana and Jacobus, 2016).

Pelaksanaan manajemen peserta didik sebelum pandemi COVID-19 mengacu pada kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara luring dan berjalan sesuai dengan agenda perencanaan pembelajaran selama 1 tahun. Perencanaan pembelajaran meliputi hari aktif pembelajaran, jadwal pembelajaran, jumlah waktu, hingga kompetensi dasar. Kegiatan ekstrakurikuler sebelum pandemi COVID-19 juga dilakukan secara luring, seperti kegiatan BTA, pramuka, sepak bola, membatik, les pembelajaran tambahan, musik, dan lain sebagainya.

Adapun pelaksanaan manajemen peserta didik pada masa pandemi COVID-19 dilaksanakan secara daring, melalui media youtube, WA, google form, google classroom, dan google meet. Pembelajaran dilakukan dengan kurikulum darurat, serta metode yang digunakan disesuaikan dengan media yang dimanfaatkan. Tentunya manajemen kelas jarak jauh di masa pandemi membutuhkan kekompakan dari seluruh elemen pendidikan. Adanya tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring seperti jaringan dan smartphone yang tidak memadai, peserta didik kurang fokus dalam belajar, serta kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran di rumah. Namun pada saat penurunan angka COVID-19 atau kelonggaran PPKM, SDN Ponjong 1 mulai melakukan pembelajaran di sekolah dengan sistem *hybrid*. Sistem ini dilakukan dengan membagi jadwal masuk peserta didik dengan 2 sesi yang berbeda, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan jumlah dan waktu yang terbatas.

Setelah masa pandemi COVID-19 atau masa new normal, maka pembelajaran yang dilakukan di SDN Ponjong 1 dilakukan secara luring dan protokol kesehatan yang sangat ketat. Adapun persiapan yang dilakukan seperti pemberian vaksin bagi peserta didik, penggunaan masker, penyediaan tempat cuci tangan, dan pengukuran suhu tubuh. Hal ini dilakukan untuk menekan angka kasus COVID-19. Kegiatan ekstrakurikuler juga mulai diaktifkan untuk mendukung kreativitas dan potensi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan adanya pandemi COVID-19 membuat banyak perubahan terkait manajemen peserta didik di SDN Ponjong 1. Pelaksanaan manajemen peserta didik sebelum pandemi COVID-19 dilaksanakan menggunakan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara luring dan berjalan sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan. Kegiatan manajemen peserta didik dilaksanakan sebagaimana mestinya, serta dilakukan kegiatan pembiasaan untuk membentuk karakter peserta didik di SDN Ponjong 1.

Manajemen peserta didik pada saat pandemi COVID-19 dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum darurat. Pelaksanaan manajemen peserta didik di masa pandemi COVID-19 memerlukan penyesuaian dan kekompakan dari seluruh komponen pendidikan. Pada masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring, menggunakan media online, seperti WA, youtube, google form, google classroom, dan google meet. Adanya tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran daring seperti jaringan dan smartphone yang tidak memadai, peserta didik kurang fokus dalam belajar, serta kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran di rumah. Namun, saat PPKM dilonggarkan atau penurunan angka COVID-19, SDN Ponjong 1 melakukan pembelajaran di sekolah dengan sistem *hybrid*. Sistem ini dilakukan dengan membagi jadwal masuk peserta didik dengan 2 sesi yang berbeda, sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan jumlah dan waktu yang terbatas.

Manajemen peserta didik setelah pandemi COVID-19 dilakukan secara luring, namun dengan protokol kesehatan yang ketat. Adapun persiapan yang dilakukan seperti pemberian vaksin bagi peserta didik, penggunaan masker, penyediaan tempat cuci tangan, dan pengukuran suhu tubuh. Hal ini

dilakukan untuk menekan angka kasus COVID-19. Kurikulum yang dilaksanakan kembali menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4. Aktivitas dan kegiatan ekstrakurikuler kembali diaktifkan demi tercapainya kreativitas peserta didik. Adanya pembelajaran setelah pandemi ini menuntut tenaga pendidik untuk bisa kembali meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar.

Pandemi COVID-19 yang terjadi memiliki dampak yang sangat besar bagi terlaksananya pendidikan, terutama di SDN Ponjong 1. Adanya pandemi COVID-19 memberikan pembelajaran bahwa pendidikan hendaknya terus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Hambatan dan tantangan yang terjadi diharapkan mampu memberikan perbaikan dan peningkatan sistem pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, S. and Syahrani (2022) 'Pelaksanaan pembelajaran di STAI Rakha sebelum, semasa dan sesudah pandemi covid-19', *Journal of Education*, 2(1), pp. 51–63.
- Andiarini, S. E., Arifin, I. and Nurabadi, A. (2018) 'Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah', *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), pp. 238–244. doi: 10.17977/um027v1i22018p238.
- Arifin, B. (2018) 'Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), pp. 1–20. doi: 10.36835/falasifa.v9i2.115.
- Badrudin (2014) *MANAJEMEN PESERTA DIDIK*. Acitra, Yuan: PT Indeks.
- Budiya, B. (2021) 'Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), pp. 50–54. doi: 10.54069/attadrib.v4i1.129.
- Firmansyah, Y. and Kardina, F. (2020) 'PENGARUH NEW NORMAL DITENGAH PANDEMI COVID-19', *Buana Ilmu*, 4(2), pp. 99–112. doi: <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>.
- Hendriana, E. C. and Jacobus, A. (2016) 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan', *JPDI : Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(02), pp. 25–29. doi: 10.32678/tarbawi.v3i02.1952.
- Ilyasin, M. (2019) 'Manajemen Peserta Didik dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Satuan Pendidikan', *Fenomena*, 11(1), pp. 69–79. doi: 10.21093/fj.v11i1.2143.
- Magdalena, I., Wahyuni, A. and Hartana, D. D. (2020) 'Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi', *Edukasi dan Sains*, 2(01), pp. 366–377. Available at: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Maros, F. (2016) 'Penelitian lapangan (field research) pada metode kualitatif', *Academia*.
- Noor, T. (2018) 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013', *Universitas Singaperbangsa Karawang*, (20), pp. 123–144.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T. and Abdurrohman, N. (2021) 'Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), pp. 63–76. doi: 10.15575/isema.v6i1.6579.
- Prihatin, E. (2011) *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, J. R. (2019) 'Model Administrasi Penilaian ...', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), pp. 49–52.
- Sulisna, D. and Indraswati, D. (2020) 'KECAKAPAN MANAJEMEN KELAS GURU SEBAGAI UPAYA PENYELESAIAN PROBLEMATIKA PEMBELEJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V, pp. 204–220. doi: <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v5i2.3491>.
- Sunhaji (2014) 'Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran', *Jurnal Kependidikan*, 2(2), pp. 30–46. doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>.
- Suprijono, A. (2020) *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal*. Edited by R. Mubit. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Syahrani (2019) 'Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an', ... *Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan ...*, 10, pp. 205–222. Available at: <https://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/view/38%0Ahttps://stitdukotabaru.ac.id/ejournal/index.php/darululum/article/download/38/29>.
- Wahyudin, U. R. (2022) 'Mawar Pendidik', *Mizan*, p. 321.